

## Hubungan antara Kongruensi Karier Remaja-Orangtua dan Aspirasi Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Nadhira Nurizqia Pratiwi <sup>1</sup>  
Dede Rahmat Hidayat <sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kongruensi karier remaja-orang tua dan aspirasi karier pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Metode yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 291 mahasiswa tingkat akhir FIP UNJ. Teknik sampling menggunakan teknik *convenience sampling*. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menyebarkan instrumen *Adolescent-Parent Career Congruence Scale* (APCC) dan instrumen *Korean-Career Aspiration Scale* (K-CASR) yang telah diadaptasi oleh peneliti. Uji validitas menunjukkan hasil bahwa semua butir valid, kecuali K-CASR pada butir item 3, item 7 dan 14 yang tidak diikutsertakan. Uji reliabilitas pada APCC sebesar 0.933, dan pada K-CASR sebesar 0.887. Hasil uji korelasi antar aspek kedua variabel berada di dalam tingkat hubungan sangat rendah adalah *complementary congruence* dan *achievement aspiration* dengan hasil 0.182, *supplementary congruence* dan *achievement aspiration* berada pada dengan hasil 0.141, *supplementary congruence* dan *leadership aspiration* dengan hasil 0.189, serta *supplementary congruence* dan *education aspiration* dengan hasil 0.155. Hasil uji korelasi antar aspek yang berada di dalam tingkat hubungan rendah adalah *complementary congruence* dan *leadership* dengan hasil 0.238 dan *complementary congruence* dan *education aspiration* dengan hasil 0.242. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kongruensi karier remaja-orang tua dan aspirasi karier mahasiswa tingkat akhir di FIP UNJ dengan hasil koefisien korelasi 0.502 dan signifikansi 0.000 ( $p < 0.05$ ).

*Kata Kunci: Kongruensi Karier Remaja-Orangtua, Aspirasi Karier, Mahasiswa Akhir FIP UNJ*

### Abstract

*This study aims to know between adolescent-parent career congruence and career aspiration in final year students at Faculty of Educational Jakarta State University. The method used is correlation method with quantitative approach. The subject in this study were 291 FIP UNJ final year students. The sampling technique uses convenience sampling. The data collection was carried out by distributing consisted of Adolescent-Parent Career Congruence Scale (APCC) dan Korean-Career Aspiration Scale (K-CASR) instrument which had been adapted by the researcher. The validity test showed that all items were valid, except for the K-CASR in items 3, 7, and 14 which were not included. The reliability test on APCC is 0.933, and on K-CASR is 0.887. The results of the correlation test between the aspects of the two variables are at a very low level of relationship, namely*

---

<sup>1</sup> Universitas Negeri Jakarta, nadhiranurizqiap\_1106619077@unj.ac.id

<sup>2</sup> Universitas Negeri Jakarta, dedehidayat@unj.ac.id

*complementary congruence and achievement aspirations with a result of 0.182, complementary congruence and achievement aspirations are at 0.141, complementary congruence and leadership aspirations with a result of 0.189, compatibility between supplementary congruence and Educational aspirations with a result of 0.155. The results of the correlation test between aspects that are at a low level of relationship are aspects of complementary congruence and leadership aspiration with a result of 0.238 and result complementary congruence and educational aspirations with a result of 0.242. The results showed that there was a positive relationship between adolescent-parent career congruence dan career aspiration of final year students at FIP UNJ with a correlation coeffient of 0.502 and a significance of 0.000 ( $p < 0.005$ ).*

*Keywords: Adolescent-Parent Career Congruence, Career Aspiration Scale, Final Year Students FIP UNJ*

## PENDAHULUAN

Umumnya, mahasiswa khususnya mahasiswa tingkat akhir memiliki kemampuan untuk merencanakan karir atau prospek karir di masa depan (Sawitri & Dewi, 2018). Mahasiswa tingkat akhir mempunyai tujuan karir berdasarkan kemampuan dan pengalaman yang diperoleh selama perkuliahan. Agar lulusan dapat mencapai cita-cita atau mencapai karir yang diinginkan, maka perlu memperluas ilmu dan membekali keterampilan (Paraoran, 2016). Menurut Lent dan Brown (2013), mahasiswa semestinya dapat mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional seperti mengembangkan aspirasi Pendidikan, kesempatan kerja dan perencanaan karir.

Faktanya, seiring waktu berlalu, hal tersebut tidak sesuai dengan ekpektasi. Mahasiswa akhir yang berada fase perkembangan remaja akhir menemukan berbagai tantangan menghadapi kehidupannya. Mahasiswa sering menunjukkan ketidakpedulian ketika memilih karir, mereka cenderung menghabiskan waktunya untuk melakukan hal-hal menyenangkan menurut sudut pandang mereka. Akibatnya mereka merasa lambat dalam mempersiapkan karir dan mencapai karir impian (Gedde et al., 2005). Terlihat jelas banyak mahasiswa belum memiliki perencanaan karir yang baik.

Ketika membuat rencana karir, perlu memiliki aspirasi yang akan memotivasi diri untuk mencapai masa depan cerah. Memiliki tujuan karir yang matang dapat mempermudah individu merencanakan karir (Sawitri & Dewi, 2018).

Banyak faktor yang mempengaruhi aspirasi karir, salah satunya adalah lingkungan terdekat yakni keluarga (Pandilon & Cheisvyanny, 2019). Khususnya orang tua, memainkan peran penting dalam karir anak (Whiston & Keller, 2004). Faktor lingkungan keluarga meliputi hubungan dengan

orang tua dan saudara, status sosial-ekonomi keluarga, status pekerjaan orang tua, latar belakang keluarga, dan kondisi lingkungan yang ada di sekitar keluarga. Dinamika keluarga menjadi bagian penting bagi mahasiswa yang mempersiapkan karir untuk masa depannya (Mtemeri, 2019).

Sebuah studi yang dilakukan Philips et al. (2001) menemukan bahwa 34% mahasiswa yang beralih dari perguruan tinggi ke dunia kerja melaporkan bahwa orang tua turut terlibat proses pengambilan keputusan, mencakup keputusan karir.

Orang tua yang secara khusus mendukung anaknya dalam pemilihan karir akan mengembangkan aspirasi dan perencanaan karir yang baik (Amani & Mkumbo, 2014). Semakin dekat pemikiran, kemampuan dan harapan orang tua dengan keinginan, cita-cita dan perkembangan karir remaja, meningkatnya persepsi individu berhasil dalam memenuhi harapan orangtua, dan kepuasan hidup yang dirasakannya (Sawitri et al., 2013).

Kesesuain karir remaja dan orang tua merupakan hal penting dan mempunyai dampak besar terhadap perkembangan karir remaja, namun apabila inkongruen karir antara orangtua dan remaja dapat menghambat perkembangan karir remaja (Leung, Zhi-Jin, Gati, & Xixi, 2011). Selain itu, penyelarasan karir remaja-orangtua bermanfaat bagi konselor dalam pengentasan pengembangan karir dan merancang intervensi untuk membantu remaja mengoptimalkan karir remaja akhir (Sawitri, 2013).

Berdasarkan fenomena dan tantangan yang digambarkan sebelumnya, pada dasarnya remaja akhir seharusnya sudah mampu mengembangkan aspirasi sesuai dengan orang tua. tetapi, banyak lulusan banyak lulusan yang tidak bisa memadukan karir dengan orang tua. Oleh karena itu, mereka tidak memiliki keterampilan yang diperlukan ketika lulus, yakni kemampuan aspirasi karir yang optimal. Berdasarkan permasalahan yang dibahas

sebelumnya, dibutuhkan penelitian menyeluruh perihal kongruensi karier remaja-orangtua serta aspirasi karir. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Kongruensi Karier Remaja-Orangtua dan Aspirasi Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta”

### **Kongruensi Karier Remaja-Orangtua (*Adolescent-Parent Career Congruence*)**

Kongruensi Karier Remaja-Orangtua (*Adolescent-Parent Career Congruence*) merupakan konsep yang dikembangkan dari teori seperti ekologi perkembangan manusia oleh Bronfenbrenner (1979) dan teori *person-environment fit*.

Kongruensi Karier Remaja-Orangtua (*Adolescent-Parent Career Congruence*) mengacu pada persepsi remaja tentang keselarasan antara remaja dengan orangtua dalam pilihan karir yang tercermin dari sejauh mana remaja merasa bahwa orang tua mendukung dalam merencanakan dan memilih karir, dan sejauh mana remaja merasa dapat menampilkan kemajuan sehingga orangtua bangga, serta remaja merasa serupa nilai-nilai dan komitmen karir dengan orang tuanya (Sawitri dkk., 2013).

Kongruensi Karier Remaja-Orangtua (*Adolescent-Parent Career Congruence*) mencakup dua aspek yakni *complementary fit* dan *supplementary fit*. *Supplementary fit* yaitu mengarah pada kesamaan individu dengan orangtua dalam keyakinan, minat, aspirasi, rencana tujuan, dan nilai karir individu. Di sisi lain, *complementary congruence* merupakan tingkat dukungan orangtua yang dirasakan oleh individu mengenai eksplorasi dan perencanaan karir yang dilakukan oleh individu tersebut, dan tingkat kemampuan yang dirasakan individu bahwa ia dapat memperlihatkan kemajuan karir yang dapat menjadikan orang tuanya puas dan bangga (Sawitri, 2020)

Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi kongruensi Karier Remaja-Orangtua (*Adolescent-Parent Career Congruence*) dapat dibedakan empat faktor yaitu dukungan orang tua; kesenjangan antara ekspektasi orangtua; prestasi kepuasan hidup dan budaya (Sawitri dkk., 2013).

### **Aspirasi Karir**

O'Brien (1996) berpendapat bahwa aspirasi karir merupakan tujuan karir individu, meliputi peran kepemimpinan, ambisi untuk mengelola dan melatih orang lain, serta minat dalam pendidikan selanjutnya. Kim, Y. H., O'Brien, K. M., & Kim, H. (2016) mengutarakan aspirasi karir bergantung pada upaya individu mencapai kesuksesan, keberhasilan dalam bidang karir dalam kehidupan profesional.

Menurut O'Brien (1996) meliputi aspirasi pencapaian, aspirasi kepemimpinan dan aspirasi pendidikan. Aspirasi pencapaian, merupakan kemampuan untuk mengukur tingkat pencapaian yang menjadi tujuan individu. Seberapa besar keinginan untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain, tanggung jawab, dan promosi pada karir yang sedang dituju.

Aspirasi Kepemimpinan, merupakan keinginan untuk mencapai tingkat pemimpin dalam karir dan seberapa besar individu berkeinginan untuk memberikan pengaruh di tempat kerja. Aspirasi Pendidikan, merupakan keinginan individu dalam melanjutkan pendidikan. Se jauh mana individu merencanakan Pendidikan, pelatihan, dan mengembangkan kompetensi di bidang kerja

Faktor internal yang berpengaruh pada aspirasi karir seseorang antara gaya hidup, kesehatan mental dan kesejahteraan fisik. Faktor internal mencakup nilai-nilai kehidupan, kecerdasan, minat, karakter, dan keadaan fisik, kemudian faktor eksternal adalah masyarakat, sosial ekonomi negara, sosial ekonomi status keluarga,

pendidikan dan teman sebaya. Beberapa faktor ikut andil yakni keadaan psikologis, pengalaman kerja, pengetahuan kerja, hobi dan keterampilan. (Hartono & Sari, 2020).

Kim, Y. H., O'Brien, K. M., & Kim, H. (2016) mengembangkan instrumen *Korean-Career Aspiration Scale Revised* (K-CASR) yang dapat mengukur aspirasi karir berdasarkan tiga aspek kepemimpinan, pencapaian dan Pendidikan. Alat ukur tersebut merupakan pengembangan dari *Career Aspiration Scale Revised* (CAS-R) yang dikembangkan Gregor (2015) berdasarkan alat ukur aspirasi karir yang sebelumnya dibuat oleh Gray & O'Brien (2007).

## METODOLOGI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Kongruensi Karier Remaja-Orangtua dan Aspirasi Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional.

Penelitian ini melibatkan Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Pendidikan berjumlah 812 orang. Sasaran sample adalah masiswa tingkat akhir FIP UNJ yang sudah melaksanakan PKM dan berusia 18-22 tahun.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan non *probability sampling* yaitu *convenience sampling*. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan rumus Krejcie dan Morgan sehingga sample yang diperlukan untuk jumlah populasi penelitian ini adalah 261 sample.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu the adolescent-parent career congruence scale (APCC) dan Korean-career aspiration scale (K-CASR). Analisis data dilakukan dengan statistika deskriptif dan korelasi spearman dengan dibantu Software SPSS versi 22.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil data statistik deskriptif yang diperoleh, diketahui bahwa total ada 295 responden yang terlibat dalam penelitian ini dan merupakan mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Berdasarkan jenis kelamin diketahui terdapat 68 responden pria dan 227 responden lelaki. Berdasarkan usia terdapat satu responden berusia 19 tahun, dua responden berusia 20 tahun, berusia 21 tahun terdapat 111 responden dan untuk responden berusia 22 tahun terdapat 181 responden.

Hasil pengolahan data mengenai Kongruensi Karier Remaja-Orang tua pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta berdasarkan instrumen APCC yang terdiri dari 12 pernyataan memperoleh skor minimum 3 dengan dan skor maksimum 48, kemudian mean (skor rata-rata) sebesar 30.80, serta standar deviasi sebesar 8.291. Jika dideskripsikan secara spesifik dapat sebagai berikut.

Hubungan antara Kongruensi Karier Remaja-Orangtua dan Aspirasi Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Responden		Mean	SD	Jumlah
JK	Pria	32.00	7.826	68
	Wanita	30.44	8.409	227
Usia	19 Tahun	31		1
	20 Tahun	35.50	17.678	2
	21 Tahun	30.57	8.822	111
	22 Tahun	30.88	7.919	181
Prodi	BK	29.64	8.689	41
	PKH	32.32	8.689	44
	Teknologi Pendidikan	30.62	8.658	31
	Manajemen Pendidikan	30.62	8.658	29
	Pendidikan Masyarakat	30.97	8.970	29
	PG. PAUD	31.82	8.156	28
	PGSD	32.33	7.285	93
Aspek APCC	Complementary	16.71	4.375	295
	Supplementary	14.09	4.670	295
Total		30.80	8.291	295

Tabel 1. Data Keseluruhan Kongruensi Karier Remaja-Orangtua

Berdasarkan tabel diatas terlihat hasil bahwa Kongruensi karier responden berdasarkan jenis kelamin pada responden laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan responden perempuan, hal ini ditandai dengan selisih skor rata-rata 2,44 lebih tinggi responden laki-laki

Hasil pengolahan data mengenai kongruensi karier remaja-orangtua pada mahasiswa tingkat akhir berdasarkan aspek, dapat dilihat bahwa aspek complementary congruence menempati urutan pertama dengan skor rata-rata (mean) sebesar 16.71 dengan standar deviasi 4.371. Aspek tertinggi diurutan kedua yaitu *supplementary congruence* dengan mean 14.09 dan standar deviasi 4.670.

Hasil pengolahan data mengenai Kongruensi Karier Remaja-Orang tua pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas

Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta jika dideskripsikan secara spesifik dapat sebagai berikut

Responden		Mean	SD	Jumlah
JK	Pria	58.19	9.774	68
	Wanita	55.32	10.135	227
Usia	19	51.00		1
	20	67.50	13.435	2
	21	57.51	9.845	111
	22	54.94	10.127	181
Prodi	BK	51.41	10.411	41
	PKH	56.30	11.403	44
	TP	59.06	11.249	31
	Manajemen Pendidikan	54.24	8.047	29
	Pendidikan Masyarakat	56.45	10.947	29
	PG. PAUD	58.14	10.718	28
	PGSD	56.57	8.497	93
Aspek	Achievement Aspiration	16.39	3.195	295
	Leadership Aspiration	16.44	3.694	295
	Educational Aspiration	23.15	5.112	295
Total		30.80	8.291	295

Tabel 2. Data Keseluruhan Aspirasi Karier

Berdasarkan hasil data statistik deskriptif yang diperoleh, diketahui bahwa total ada 295 responden yang terlibat dalam penelitian ini dan merupakan mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Penyebaran instrumen yang terdiri dari 21 pernyataan memperoleh skor minimum 27 dengan dan skor maksimum 84, kemudian mean (skor rata-rata) sebesar 55.98 serta standar deviasi sebesar 10.109.

Hasil pengolahan data mengenai kongruensi karier remaja-orangtua pada mahasiswa tingkat akhir berdasarkan aspek, yaitu aspek *Educational Aspiration* menempati urutan pertama dengan skor rata-rata (mean) sebesar

23.15 dengan standar deviasi 5.112. Aspek tertinggi diurutkan kedua yaitu *Leadership Aspiration* dengan mean 16.44 dan standar deviasi 3.694. Selanjutnya *Achievement aspirations* 16.39 dengan standar deviasi 3.195.

### **Pengujian Persyaratan Analisis Data**

Uji persyaratan analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas dan linearitas.

Uji normalitas pada variabel kongruensi karier orang tua-anak memiliki nilai signifikansi 0.002 ( $p < 0,05$ ), maka data berdistribusi tidak normal, sedangkan untuk variabel aspirasi karier nilai signifikansi sebesar 0.067 ( $p > 0,05$ ), sehingga data berdistribusi normal.

Hasil uji linearitas pada variabel Kongruensi Karier Remaja-Orang tua dan Aspirasi Karier memiliki nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga data memiliki hubungan yang linier.

### **Pengujian Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan teknik analisis *Spearman's rho Correlation* menunjukkan adanya korelasi antara kongruensi karier remaja-orangtua dengan aspirasi karier yang ditandai dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.502 dan nilai sig.(2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$ , hal ini dapat diartikan bahwa data signifikan dan berkorelasi ke arah positif.

Kemudian, berdasarkan hasil uji korelasi antara variabel kongruensi karier remaja-orang tua dan aspirasi karier menunjukkan nilai koefisien 0.502 yang dapat diartikan bahwa hubungan antara kongruensi karier remaja-orang tua dan aspirasi karier pada mahasiswa tingkat akhir memiliki hubungan yang sedang.

Peneliti juga melakukan pengujian korelasional kepada setiap aspek dengan teknik analisis *Spearman's rho Correlation* menunjukkan adanya korelasi dalam tingkat sangat rendah dan rendah.

Hasil uji korelasi antar aspek yang berada dalam tingkat hubungan sangat rendah adalah *complementary congruence* dan *achievement aspiration* dengan hasil 0.182, aspek *supplementary congruence* dan *achievement aspiration* berada pada kategori sangat rendah dengan hasil 0.141, aspek *supplementary congruence* dan *leadership aspiration* berada pada kategori sangat rendah dengan hasil 0.189, antara aspek *supplementary congruence* dan *education aspiration* berada pada kategori sangat rendah dengan hasil 0.155.

Selanjutnya untuk hasil uji korelasi antar aspek yang berada dalam tingkat hubungan rendah adalah aspek *complementary congruence* dan *leadership aspiration* berada pada kategori rendah dengan hasil 0.238 dan aspek *complementary congruence* dan *education aspiration* berada pada kategori rendah dengan hasil 0.242

### **Pembahasan**

Keterkaitan antara setiap aspek yang ada pada kongruensi karier remaja-orangtua dan aspirasi karier berada dalam kategori hubungan sangat rendah dan rendah. Korelasi antara aspek *complementary congruence* dan *achievement aspiration* berada dalam kategori sangat rendah dengan hasil 0.182. Cara orang tua mendidik anaknya akan berdampak kepada belajar dan prestasi anak, karena pola asuh orang tua sebagai salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan dalam kemampuan sosial, kemampuan akademik, perkembangan psikososial, bahkan pembentukan perilaku yang bermasalah.

Orang tua dan anak saling berkomunikasi dan melakukan negosiasi untuk menjembatani keinginan, harapan, dan kebutuhan sehingga tercapai perkembangan yang optimal (Palupi et al., 2010). Hal tersebut didukung dengan butir item tertinggi pada *complementary congruence* pada nomor 2 instrumen APCC yang menyatakan bahwa "Orang

tua saya mendukung rencana-rencana karir saya” yang berkenaan dengan item tertinggi pada instrumen K-CASR yakni butir nomor 4 “Saya meyakini bahwa saya setiap pencapaian yang saya peroleh akan mendapat pengakuan dari orang lain” yang memperlihatkan apabila orang tua memberikan dukungan yang dirasakan anak berdampak pada anak akan optimis bahwa akan mendapatkan pencapaian tujuan.

Korelasi antara aspek *complementary congruence* dan *education aspiration* berada pada kategori rendah dengan hasil 0.242. Orang tua memang mempunyai peran tersendiri dalam menentukan pendidikan bagi anak-anak mereka. Banyak orang tua yang memiliki keyakinan dan harapan bahwa anak-anak mereka harus lebih sukses dari orang tuanya terutama dalam hal pendidikan. Orang tua memberikan dukungan yang dapat dirasakan anak untuk melanjutkan dan mengembangkan karirnya. Dukungan dalam bentuk finansial, dukungan secara fisik dan mental sehingga anak dapat merencanakan pendidikan secara independen dan mengembangkan kompetensi (Wiyono, 2017).

Peran serta dukungan orang tua mendorong peningkatan kepercayaan diri siswa, terutama dalam pengambilan keputusan jurusan studi lanjut sehingga anak dapat mengembangkan potensinya dan karir yang sesuai dengan kemampuannya. Dukungan orang tua merupakan suatu bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya, bentuk dukungan orang tua yang diterima oleh anak (siswa) dari orang tuanya terdiri dari dukungan instrumental, informasional, emosional, dan dukungan pada harga diri (Zulaikhah, 2014). Hal tersebut sesuai dengan hasil skor rata-rata butir item 6 yang menyatakan ”Orang tua saya membantu saya mengeksplorasi minat-minat karir saya” yang berkenaan dengan item tertinggi pada instrumen K-CASR aspek educational yakni butir nomor 15 yakni “Saya yakin saya akan berusaha untuk tetap mengikuti perkembangan

pengetahuan di bidang saya” yang memperlihatkan apabila orangtua membantu eksplorasi karir anak, maka akan terus berusaha mengembangkan kompetensi dan merencanakan pendidikan.

Korelasi antara aspek *supplementary congruence* dan *achievement aspiration* berada pada kategori sangat rendah dengan hasil 0.141. Orang tua terlibat dalam memberikan kontribusi dalam pencapaian karir, khususnya orang tua yang berada di Indonesia yang cenderung berorientasi budaya kolektivisme cenderung memandang orang tua menjadi sosok figur yang signifikan dalam perkembangan kariernya serta dipandang posisinya setara (Sawitri, 2015). Penerimaan orang tua menjadi faktor yang berperan dalam meningkatkan motivasi pada anak, apabila orangtua menunjukkan sikap penerimaan baik, mampu menyampaikan ekspetasi yang tinggi, dan memberikan apresiasi dan afeksi positif sehingga motivasi akan timbul pada diri anak (Shunck, 2008).

Hal tersebut sesuai dengan hasil skor rata-rata butir item 11 yang menyatakan “Saya tertarik pada bidang-bidang karir yang diharapkan orang tua saya untuk saya geluti.” yang berkenaan dengan item tpa pada instrumen K-CASR aspek achievement yakni butir nomor 4 “Saya meyakini bahwa saya setiap pencapaian yang saya peroleh akan mendapat pengakuan dari orang lain” yang memperlihatkan apabila persepsi antara anak dan orang tua sama maka anak akan yakin dan memiliki orientasi karir yang samaa sehingga anak akan optimis bahwa akan mendapatkan pencapaian tujuan.

Korelasi antara aspek *supplementary congruence* dan *Education aspiration* berada pada kategori sangat rendah dengan hasil 0.155. Di Indonesia, lumrahnya seorang anak masih bergantung kepada orang tua terutama dalam membiayai pendidikannya. Bahkan orang tua masih harus menanggung biaya pendidikan dan hidup anak-anak mereka sampai jenjang perguruan tinggi (PT). Jarang ditemukan

remaja yang menanggung sendiri biaya pendidikan di perguruan tinggi baik itu dengan bekerja ataupun melalui beasiswa. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa butuh bernegosiasi dan melakukan kongruensi karir dan menetapkan tujuan yang selaras dengan orang tua (Wiyono, 2017). Bentuk dukungan orang tua diharapkan menjadi penguat bagi individu dalam mengambil keputusan studi lanjut, sehingga siswa mampu menetapkan pilihannya dengan matang (Zulaikhah, 2014). Hal tersebut sesuai dengan hasil skor rata-rata butir item APCC yang menyatakan "Rencana-rencana karir yang saya miliki mirip dengan rencana-rencana yang dimiliki orang tua saya untuk diri saya". yang berkenaan dengan item tertinggi pada instrumen K-CASR yakni butir nomor "Saya berencana untuk mencapai tingkat pendidikan tertinggi di bidang yang saya geluti" yang memperlihatkan apabila anak dan orang tua memiliki persepsi yang sama sehingga memiliki keinginan dan berencana untuk mencapai tingkat pendidikan tertinggi sehingga membuat orang tuanya bangga.

Beralih pada pembahasan keterkaitan antara dua variabel yaitu kongruensi karir remaja-orangtua dan aspirasi karir. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan antara Kongruensi karir remaja-orangtua dan aspirasi karir mahasiswa tingkat akhir di FIP UNJ. Uji korelasi *Spearman's rho correlation* yang telah dilakukan memperoleh hasil 0.502 yang dapat diartikan bahwa, hubungan antara kongruensi karir remaja-orangtua dan aspirasi karir pada mahasiswa tingkat akhir FIP UNJ memiliki hubungan yang cukup ke arah positif. Hal ini juga menandakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Penelitian ini serupa dengan yang dilakukan Sawitri (2020) yang menyatakan hasil apabila terdapat keselarasan antara remaja dan orangtua dalam hal karir, oleh sebab itu individu akan mempunyai efikasi diri yang tinggi dan memiliki harapan mengenai hasil dalam kariernya. Efikasi diri dan harapan

hasil tersebutlah yang membentuk aspirasi karir, yakni individu akhirnya memiliki tujuan dan cita-cita.

Gunarsa (dalam Hasanah et al., 2022) mengungkapkan dukungan aspirasi karir dari orangtua sangat bermanfaat bagi karir individu karena dapat membentuk perkembangan eksplorasi karir pada individu yang memiliki keinginan yang kuat atau ambisi untuk mencapai tujuan kearah yang lebih baik serta mencapai suatu prestasi dan keberhasilan dalam kariernya.

Selaras dengan penelitian Ashby dan Schoon (dalam Sawitri et al., 2013) menemukan bahwa latar belakang orang tua dan aspirasi pendidikan orang tua merupakan pengaruh penting yang membentuk aspirasi karir remaja dan kinerja pendidikan. perilaku anak akan mempengaruhi aspirasi orang tua terhadap anak, begitu pun sebaliknya, perilaku anak akan dipengaruhi oleh sikap, aspirasi dan perilaku orang tuanya. Dukungan aspirasi karir dari orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan karir anak. Korelasi antara anak dan orang tua bersifat timbal balik, dapat disimpulkan bahwa perilaku anak akan mempengaruhi aspirasi orang tua terhadap anak, begitupun sebaliknya (Nurhayati, 2012).

### **Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan dan kelemahan dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*, yang memiliki bias analisis dan memiliki persebaran data tidak normal. Selain itu dengan menggunakan teknik *convenience sampling* maka sample tidak merata dan spesifik. Penelitian yang tidak menyertakan analisis lebih lanjut untuk perbedaan karakteristik tiap-tiap program studi. Penelitian yang membahas keterkaitan antara kongruensi karir remaja-orangtua dan aspirasi karir masih jarang ditemukan terutama dengan karakteristik responden mahasiswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara kongruensi karier remaja – orangtua dengan aspirasi karier pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, dapat ditarik kesimpulan, bahwa:

1. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kongruensi karier remaja – orangtua dengan aspirasi karier pada mahasiswa tingkat akhir di FIP Universitas Negeri Jakarta. Uji korelasi yang telah dilakukan memperoleh hasil 0.502 dengan nilai sig.(2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang memperlihatkan bahwa semakin tinggi kongruensi karier orangtua- remaja maka semakin tinggi pula aspirasi karier pada mahasiswa tingkat akhir di FIP UNJ.
2. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antar aspek variabel dalam tingkat sangat rendah dan rendah. Hasil uji korelasi antar aspek yang berada dalam tingkat hubungan sangat rendah adalah *complementary congruence* dan *achievement aspiration* dengan hasil 0.182, aspek *supplementary congruence* dan *achievement aspiration* berada pada dengan hasil 0.141, aspek *supplementary congruence* dan *leadership aspiration* dengan hasil 0.189, antara aspek *supplementary congruence* dan *education aspiration* dengan hasil 0.155. Hasil uji korelasi antar aspek yang berada dalam tingkat hubungan rendah adalah aspek *complementary congruence* dan *leadership aspiration* berada pada kategori rendah dengan hasil 0.238 dan aspek *complementary congruence* dan *education aspiration* dengan hasil 0.242
3. Kongruensi karier remaja – orangtua pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (UNJ) menunjukkan bahwa, aspek

*complementary congruence* berada di urutan pertama yang tertinggi dengan skor rata-rata 16.71 dan diikuti oleh aspek *supplementary congruence* sebesar 14.09.

4. Aspirasi karier pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Ilmu Jakarta (UNJ) memperlihatkan hasil bahwa ada 295 responden memperlihatkan bahwa memiliki *educational aspiration* sebesar 16.39, kemudian *leadership aspiration* sebesar 16.44, dan disusul *achievement aspiration* dengan skor rata-rata sebesar 16.39.
5. Temuan lainnya yaitu mahasiswa tingkat akhir dengan jenis kelamin laki-laki memiliki kongruensi karier remaja-orangtua maupun aspirasi karier yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan. Hal ini nampak dari skor rata-rata keduanya, dimana pada kongruensi karier remaja – orangtua selisihnya hanya 2,87 lebih tinggi laki-laki. Sedangkan pada aspirasi karier selisihnya adalah 2.44 lebih tinggi laki-laki.

## Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun saran terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan bagi mahasiswa pada umumnya dan terlebih bagi mahasiswa tingkat akhir agar menyadari pentingnya memiliki dan mengembangkan kongruensi karier remaja-orangtua agar dapat mengembangkan karier dan memiliki tujuan dimasa depan. Individu dapat memulai mendiskusikan karier dengan orangtua agar dapat kongruen dan mengikuti kegiatan yang berfungsi meningkatkan aspirasi karier seperti magang ataupun kegiatan pelatihan.

Bagi Pihak Universitas dan Program Studi Bimbingan dan Konseling, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam membuat program pengembangan ataupun pelatihan terkait

peningkatan kongruensi karier remaja - orangtua maupun aspirasi, sebagai salah satu upaya penting untuk mempersiapkan mahasiswa tingkat akhir agar siap dalam memasuki dunia kerja dan dapat mencapai tujuan hidup terutama karier.

Bagi Pihak Sekolah dan Guru Bimbingan dan Konseling, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan Guru BK dalam melihat fenomena terkait kongruensi karir dan aspirasi karir yang terjadi pada siswa dan mulai mengkomunikasikan terkait karir kepada

orangtua dan siswa agar kongruensi tinggi dan meningkatkan aspirasi.

Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat menemukan jumlah populasi yang lebih luas dengan spesifikasi yang jelas, sehingga penelitian dapat lebih objektif. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan eksperimen untuk meningkatkan kongruensi karier remaja - orangtua maupun aspirasi karier pada mahasiswa tingkat akhir

## DAFTAR PUSTAKA

- Amani, J., & Mkumbo, K. A. K. (2014). The Influence of Family Background on Career Choice among Undergraduate Students in Tanzania. *University of Dar Es Salaam Journal*, 32. <https://journals.udsm.ac.tz/index.php/ped/article/view/1472/0>
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Cambridge: Harvard University Press.
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2016). Vocational psychology: Agency, equity, and well-being. *Annual review of psychology*, 67, 541-565.
- Gedde, S. J., Budenz, D. L., Haft, P., Tielsch, J. M., Lee, Y., & Quigley, H. A. (2005). Factors influencing career choices among graduating ophthalmology residents. *Ophthalmology*, 112(7), 1247-1256. <https://doi.org/10.1016/j.ophtha.2005.01.038>
- Gray, M. P., & O'Brien, K. M. (2007). Advancing the assessment of women's career choices: The Career Aspiration Scale. *Journal of Career Assessment*, 15(3), 317-337.
- Gregor, M. A., & O'Brien, K. M. (2016). Understanding career aspirations among young women: Improving instrumentation. *Journal of Career Assessment*, 24(3), 559-572.
- Hartono, H., & Sari, H. I. (2020). Students English business communication self-efficacy and their career aspirations. *EduLite: Journal of English Education, Literature and Culture*, 5(2), 214. <https://doi.org/10.30659/e.5.2.214-224>
- Hasanah, U., Mashabi, N. A., & Silitonga, M. (2022). Pengaruh Dukungan Career aspiration Sebagai Guru Dari Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Mata Kuliah Kependidikan. *Psikologi ...*, 20(1), 1344-1355. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/Konseling/article/view/19443>
- Kim, Y. H., O'Brien, K. M., & Kim, H. (2016). Measuring Career Aspirations Across Cultures: Using the Career Aspiration Scale With Young Korean Women. *Journal of Career Assessment*, 24(3), 573-585. <https://doi.org/10.1177/1069072715599538>
- Leung, S. A., Hou, Z. J., Gati, I., & Li, X. (2011). Effects of parental expectations and cultural-values orientation on career decision-making difficulties of Chinese University students. *Journal of Vocational Behavior*, 78(1), 11-20.
- Mtemeri, J. (2019). Family Influence on Career Trajectories among High School Students in Midlands Province, Zimbabwe. *Global Journal of Guidance and Counseling in Schools: Current Perspectives*, 9(1), 24-

35.  
<https://doi.org/10.18844/gjgc.v9i1.4229>
- Nurhayati, E. (2012). Kesenjangan Career aspiration Antara Remaja Dan Orangtua. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 1(1), 37–44. <https://doi.org/10.24854/jpu12012-5>
- O'BRIEN, K. M. (1996). The Influence of Psychological Separation and Parental Attachment on the Career Development of Adolescent Women. *Journal of Vocational Behavior*, 274(48), 257–274.
- Palupi, D. R., & Wrastari, A. T. (2013). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Persepsi Terhadap Pola Asuh Orangtua Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Psikologi Angkatan 2010 Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 2(01), 1.
- Pandilon, S., & Cheisvyanny, C. (2019). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Pemilihan Karier Menjadi Auditor Pada Instansi Pemerintah Dan Swasta. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1845–1862. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.180>
- Phillips, S. D., Christopher-Sisk, E. K., & Gravino, K. L. (2001). Making career decisions in a relational context. *The Counseling Psychologist*, 29(2), 193-214.
- Sawitri, Dian Ratna. (2020). *Monograf Kongruensi Karier Remaja-Orangtua: Konsep, Instrumen Psikologi, dan Nomological Network*.
- Sawitri, D. R., & Dewi, K. S. (2018). Aspirasi Karier, Regulasi Diri, Dan Self-Perceived Employability Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 17(1)
- Sawitri, Dian R., & Creed, P. A. (2015). Perceived career congruence between adolescents and their parents as a moderator between goal orientation and career aspirations. *Personality and Individual Differences*, 81, 29–34. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2014.12.061>
- Sawitri, D. R., Creed, P. A., & Zimmer-Gembeck, M. J. (2013). The adolescent–parent career congruence scale: Development and initial validation. *Journal of Career Assessment*, 21(2), 210-226.
- Whiston, S. C., & Keller, B. K. (2004). The influences of the family of origin on career development: A review and analysis. *The counseling psychologist*, 32(4), 493-568.
- Wiyono, T. (2017). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua, Kondisi Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Jenjang S2 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY. *Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta*
- Zulaikhah, N., & Kasturi, T. (2014). *Hubungan antara dukungan orang tua dan orientasi karir dengan pengambilan keputusan studi lanjut* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)